



PENGARUH MEDIA BONEKA WAYANG BERBASIS BUDAYA GRESIK PADA KEGIATAN BERCEKITA TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B DI TK PLUS GAPURO GRESIK

Nur makhmudiyah ^{1*}, Ayunda Sayyidatul Ifadah^{2**}, Fitri Ayu Fatmawati ^{3***}

* Maudymahmudiyah@gmail.com¹, ** yundasi@umg.ac.id², ** Fitriayufatmawati92@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Gresik
Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan masa golden age. Kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini ini harus dilaksanakan dengan bermain. Bermain yang menyenangkan yang akan menciptakan pembelajaran yang menarik baginya. Pendidikan anak usia dini yang akan difokuskan oleh *physical, intelligence, emotional, social education*. Salah satu perkembangan dalam pendidikan anak usia dini yang berperan sangat penting ialah aspek bahasa terhadap kemampuan menyimak anak. Kemampuan menyimak anak menghasilkan pemahaman terhadap apa yang ia dengar dan ia perhatikan hal ini tentunya lebih menarik lagi dengan menggunakan media. Pada penelitian kali ini ialah bertujuan untuk mengetahui pengaruh media boneka wayang yang berbasis budaya Gresik terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Plus Gapurro Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen*. Desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Pretest* dan *Posttest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan keseluruhan jumlah sampel 39 anak. Kemudian data penelitian ini diperoleh melalui observasi. Pada hasil penelitian ini diperoleh *pretest* pada kelas eksperimen dengan jumlah rata-rata 46 kemudian meningkat setelah diperoleh perlakuan (*treatment*) pada *posttest* dengan jumlah rata-rata 72. Berdasarkan uji wilcoxon dengan hasil output statistic diperoleh Thitung > Ttabel dengan nilai 4.435 > 2.056 dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh media boneka wayang berbasis budaya Gresik pada kegiatan bercerita terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Plus Gapuro Gresik.

Kata Kunci : *Media Boneka Wayang, Kemampuan Menyimak*

Abstract

Early childhood is a golden age. Learning activities for early childhood must be carried out by playing. Fun play that will create interesting learning for him. Early childhood education that will be focused on physical, intelligence, emotional, social education. One of the developments in early childhood education that plays a very important role is the language aspect of children's listening skills. The child's listening ability produces an understanding of what he hears and he notices this is certainly more interesting by using the media. In this study, the aim of this study was to determine the effect of puppet media based on Gresik culture on the listening ability of group B children in TK Plus Gapurro Gresik. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental type. The design used in this study used a pretest and posttest to the experimental class and control class with a total sample of 39 children. Then the research data obtained through observation. In the results of this study, the pretest in the experimental class was obtained with an average number of 46 then increased after obtaining treatment (treatment) in the posttest with an average number of 72. Based on the Wilcoxon test with statistical output results obtained $T_{count} > T_{table}$ with a value of $4.435 > 2.056$ and H_a accepted means that there is an influence of Gresik culture-based puppet media on storytelling activities on the listening ability of group B children in TK Plus Gapuro Gresik.

Keywords: *Puppet Media, Listening Abilit*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting yang harus kita raih dan kita lakukan. Karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kita di masa depan dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga didasarkan kepada keluarga dan lingkungan yang mendukung untuk berjalannya suatu proses yang baik. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah tuntutan didalam setiap hidup tumbuh kembang anak sehingga maksud dari pendidikan itu sendiri ialah segala hal yang menuntun anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Haryanto).¹

Pendidikan merupakan memelihara dan juga memberikan latihan mengenai perilaku (akhlak) dan kecerdasan dalam berfikir (Intelektual). Pendidikan dasar yang dapat dijadikan sebuah pembiasaan bagi perilaku di masa depan ialah berasal dari sejak dini. Usia dini dikatakan sebagai anak dengan kertas kosong, yang mana kita sebagai pendidik maupun sebagai orang tua adalah hal terpenting dalam penyampaian pendidikan tersebut kepada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini ialah sebuah pemberian bentuk stimulasi, membimbing dan mengasuh serta memberikan kegiatan pembelajaran yang juga difokuskan oleh *physical, intelligence, emotional, social education*. Oleh karenanya penting bagi kita mengolah, mengasah dan belajar sedari dini, karena masa anak usia dini ialah masa golden age.

Komponen dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah bahwa peserta didik dalam layanan anak usia dini adalah usia anak berada dalam 0-6 tahun. Sedangkan untuk pendidik pada kompetensi pendidik PAUD memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya ialah Sarjana di bidang KePAUDan. Pada kependidikan lain atau bidang psikologi yang memiliki sertifikasi profesi guru PAUD atau sekurang-kurangnya telah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam bidang PAUD.

Fadhilah menyatakan bahwa pembelajaran dalam teori anak usia dini tidak jauh beda dengan teori pendidikan di era saat ini. Namun, yang membedakannya ialah perihal cara implementasi terhadap anak. Ketika belajar dalam anak usia dini harus didasarkan pada karakteristiknya yaitu menciptakan sesuatu yang menyenangkan

¹ Budiono. "Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2017. 7(1).
3 <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id>

dengan bermain.² Pentingnya anak-anak menemukan dunianya ialah melalui aktivitasnya bukan dengan sebuah pembelajaran langsung.

Salah satu perkembangan yang perlu distimulasi adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan bentuk dari keterampilan bahasa reseptif. Dalam pembelajaran bahasa keterampilan menyimak merupakan komponen yang utama. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa menyimak merupakan suatu hal yang berhubungan dengan makna fikiran. Dalam istilah lain bahwasanya menyimak adalah proses mendengarkan. Kegiatan menyimak menghasilkan pemahaman yang dihasilkan oleh hal yang didengarkan, diperhatikan, dibandingkan, dan ditirukan dari beberapa bentuk makna.

Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak salah satunya ialah kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan yang banyak menarik perhatian dan dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran anak usia dini. Kegiatan bercerita digunakan oleh pendidik dalam membacakan suatu cerita untuk

² Miratul Hayati, Sigit Purnama. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* (Rajawali Pers: Depok, 2019), 2.

menyampaikan maksud pesan dan kesan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan bercerita yang paling efektif ialah dengan menggunakan media. Guru sebagai pendidik harus menyiapkan media untuk kegiatan pembelajaran. Media ini didesain khusus untuk menstimulasi dan mengembangkan kemampuan anak.

Seiring dengan berkembangnya zaman media pembelajaran pun mengalami perkembangan. Media teknologi seperti aplikasi pembelajaran online & permainan-permainan edukatif sudah merajalela. Tentu saja hal ini memiliki dampak positif dan negatif. Bagi anak usia dini tidak disarankan untuk screen time yang berlebihan karena, menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspa, Loebis and Nuswantoro bahwa sebanyak anak 47% mengalami gangguan dalam ketajaman penglihatannya dikarenakan penggunaan gadget yang berlebihan.³ Salah satunya media boneka wayang yang merupakan warisan dari budaya. Boneka wayang menurut Timoer menjelaskan bahwa boneka wayang mengandung arti yang lebih dalam.⁴

³ Tiara Lani, "Perilaku orang tua terhadap penggunaan gawai anak prasekolah serta dampak pada tajam penglihatan anak". Universitas Airlangga Surabaya, 2019, <https://repository.unair.ac.id>

⁴ Tania Amaliasari. "Eksistensi Pertunjukan Wayang Potehi Di Klenteng Hong Tiek Han Kota

Menurut Doktor Th. Piqued wayang merupakan boneka yang ditampilkan dalam suatu pertunjukan, yang mengandung beberapa nasehat di dalamnya.⁵

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan di TK Plus Gapuro Gresik bahwa metode bercerita yang dilakukan di TK menggunakan menggunakan media dan buku cerita seadanya dan permasalahan yang akan dilakukan ialah mengenai kemampuan menyimak anak di kelas kelompok B yang berjumlah 3 kelas B1, B2, B3 dengan jumlah perkelas 13 anak yaitu keseluruhan total 39 anak. Setelah diobservasi ternyata terdapat permasalahan menyimak dan masih menggunakan media dan buku cerita seadanya serta minimnya pembelajaran yang berbasis budaya di TK tersebut. Lalu tujuan dari media boneka wayang yang berbasis budaya Gresik ini ialah sebagai pembelajaran ini juga ialah menciptakan pembelajaran yang asik dan menyenangkan dan lebih dikenal oleh masyarakat dengan kesan boneka wayang.

Surabaya”. Universitas Airlangga Surabaya, 2019
<http://repository.unair.ac.id>

⁵ Seputar Pengetahuan. “*Pengertian Wayang Sejarah, Fungsi, Jenis dan Kandungan Ceritanya*”.
<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/10/pengertian-wayang.html> Diakses pada tanggal 21 November 2021

Berdasarkan rumusan di atas bahwa tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh media boneka wayang berbasis budaya Gresik dalam kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok TK B di TK Plus Gapuro Gresik.

Kajian teori mencakup teori media boneka wayang, budaya Gresik, kegiatan bercerita dan kemampuan menyimak anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat rumusan masalah tersebut ialah Adakah Pengaruh media wayang berbasis budaya Gresik terhadap kemampuan menyimak anak kelompok TK B?

Kontribusi penelitian ini ialah anak mampu meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan media boneka wayang dalam mengenal budaya Gresik melalui metode bercerita. Sehingga hasil yang diharapkan ialah adanya pengaruh dari media boneka wayang yang berbasis budaya Gresik dalam kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok TK B di TK Plus Gapuro Gresik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dalam metode eksperimen Cresweels menyatakan bahwa penelitian ini digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab dan akibat dari variabel independen dependen. Peneliti harus mengontrol semua variabel yang akan mempengaruhi outcome. Dan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *Quasi Eksperimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. *Quasi Eksperimental Design* merupakan pengembangan dari *True Eksperimenta Design*.

$O_1 \times O_2$
$O_3 \quad O_4$

Sumber: (Sugiono, 2017:115)

Keterangan :

O_1 : Sebelum perlakuan di kelas eksperimen

O_2 : Sesudah perlakuan di kelas eksperimen

X : Perlakuan menggunakan media boneka wayang.

O_3 : Nilai sebelum diberi perlakuan pada kelas kontrol

O_4 : Nilai sesudah diberi perlakuan pada kelas kontrol

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah variabel Independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat)

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok TK B di TK Plus Gapuro Gresik. Dan sampel yang diambil ini berasal dari populasi dengan jumlah 39 Anak kelompok TK B yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. 13 Anak di kelas B2 dan 13 anak selanjutnya di kelas B3.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah ;

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memiliki ciri yang spesifik. Observasi tidak terbatas pada orang.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi langsung di lapangan untuk menemukan sebuah informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Yakni adakah pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan media boneka wayang sebagai penerapan dalam metode bercerita untuk kemampuan menyimak anak.

Kemudian

menggunakan tes, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembaran instrumen berupa lembar penilaian dalam kemampuan menyimak anak dalam proses bercerita menggunakan media boneka wayang yang berbasis budaya Gresik.

Dokumentasi

Adanya dokumentasi ini sangatlah penting untuk memberikan pengertian dan pendukung dari sebuah jalannya penelitian.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh data anak dalam penilaian keterampilan menyimaknya.

Adapun instrumen peniaian dalam hal ini ialah :

Tabel 3.1 Penilaian Kemampuan Anak

No	Indikat or Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita secara runtut dan jelas.				
2.	Anak dapat menyebutkan 4 tokoh				

	dan menget ahui informasi tentang budaya Gresik				
--	---	--	--	--	--

Sumber: STTPA PAUD

Indikator 1 :

Skor 1: Anak belum dapat bercerita

Skor 2: Anak mampu bercerita namun tidak runtut & tidak jelas

Skor 3: Anak mampu bercerita dengan runtut namun tidak jelas atau sebaliknya

Skor 4: Anak mampu bercerita dengan runtut dan jelas

Indikator 2 :

Skor 1: Anak tidak mampu menyebutkan karakter tokoh dan tidak mampu memahami informasi tentang budaya Gresik

Skor 2: Anak hanya menyebutkan salah satu karakter tokoh dan tidak mampu memahami informasi mengenai budaya Gresik

Skor 3: Anak mampu menyebutkan 4 tokoh namun tidak memahami informasi mengenai budaya Gresik

Skor 4: Anak mampu menyebutkan 4 tokoh dan dapat memahami informasi mengenai budaya Gresik

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan teknik Uji-t dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows*. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Peneliti menggunakan uji Wilcoxon Match Pairs Test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di TK Plus Gapuro Gresik ini terdiri dari 3 kelas B yaitu kelas B1, B2 dan B3 yang terdiri dari masing-masing 13 anak dengan total keseluruhan 39 anak. Pada langkah awal dilakukan pengambilan data dengan tes awal (*pretest*). Pada tes ini dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*). setelah dilakukan tes awal, langkah selanjutnya ialah memberikan perlakuan terhadap kelompok selanjutnya yang berjumlah 26 anak dari kelas B1 dan B2. Sedangkan untuk kelas B3 tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media wayang. Dalam penelitian ini yang dikumpulkan oleh peneliti pada Pengaruh Media Boneka Wayang Berbasis Budaya Gresik Pada Kegiatan Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Tk Plus Gapuro Gresik.

Tabel 3.2 data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen hasil kemampuan menyimak berbasis budaya gresik

No	Nama	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
1	SAZ	1,5	3,5
2	MAF	1,5	2,5
3	FAZA	2	3
4	ARR	1,5	2,5
5	MAD	1,5	2,5
6	ANR	2	3,5
7	RR	2	3
8	MSWTA	1	2
9	HNB	1,5	2
10	SJA	2	2,5
11	KA	2	3
12	MRMS	1,5	2
13	AZA	2	2,5
14	TAZ	1,5	3
15	SKS	3	3,5
16	AFMP	2,5	3,5
17	NA	3	3,5
18	RDSP	1,5	3
19	AHA	1,5	2
20	ANAF	1,5	3
21	BKH	1,5	3
22	ZA	1,5	2
23	AA	1,5	2,5
24	MFA	1,5	3
25	SRN	1,5	2,5
26	MARH	2	3
	Jumlah	46	72

**kontrol hasil kemampuan
 menyimak berbasis budaya Gresik**

No	Nam a	Kelas kontrol	
		Pret est	Posttest
1	NA	1,5	1,5
2	IK	2	2
3	HA	2	2
4	EG	1,5	1,5
5	VA	2	2
6	Af	2	2
7	FAN	1,5	2
8	NAU	1,5	2
9	SHA	1,5	1,5
10	AI	1,5	1,5
11	FA	1,5	1,5
12	VI	1,5	1,5
13	JA	1,5	2
	Juml ah	21,5	23

Tabel 3.3

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		Sig.
	Statistic	Df	Statistic	Df	
Posttest	,013	26	,980	26	,003
Pretest	,011	26	,974	26	,005

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil data uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen 26 anak dan kelas kontrol 13 anak yaitu signifikansi *pretest* 0,000 dan *posttest* 0,004 kurang dari 0,05 artinya data tersebut tidak berdistribusi normal artinya tidak perlu untuk melanjutkan kembali test tersebut dan memenuhi syarat dalam uji jenjang wilcoxon

	Posttest_kelas_eksperimen - Pretest_kelas_eksperimen	Pretest_kelas_kontrol - Pretest_kelas_kontrol
Z	-4.435 ^b	-1.732 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,083

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dari kelas eksperimen yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4.435 > 2.056$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh media boneka wayang berbasis budaya Gresik pada kegiatan bercerita terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Plus Gapuro Gresik setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Sedangkan pada kelas kontrol $T_{hitung} < T_{tabel}$ yakni $1,732 < 2.160$ artinya H_0 ditolak atau tidak terdapat pengaruh pada kelas kontrol dikarenakan tidak diberikan perlakuan (*treatment*) dengan media boneka wayang.

Gambar 4.1 Dokumentasi Pemberian Posttest Kelas Eksperimen



Gambar 4.2 Dokumentasi Pemberian Pretest Kelas Kontrol



Gambar 4.3 Dokumentasi Pemberian Posttest Kelas Kontrol



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka wayang berbasis budaya Gresik pada kegiatan bercerita berdampak terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil kelas eksperimen dari nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dibandingkan dengan dan kelas kontrol dari nilai *pretest* dan *posttest* yang tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*). Dari hasil uji wilcoxon H_0 ditolak dan H_a diterima jika $Thitung > Ttabel$ yang dapat dilihat dari hasil output test statistic yaitu $4.435 > 2.056$ artinya terdapat pengaruh dari media boneka wayang berbasis budaya

Gresik pada kegiatan bercerita terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Plus Gapuro Gresik. Sedangkan pada kelas kontrol $Thitung < Ttabel$ yakni $1,732 < 2.160$ yang artinya tidak ada pengaruh atau perubahan dikarenakan pada kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*).

PUSTAKA

Tiara Lani, “Perilaku orang tua terhadap penggunaan gawai anak prasekolah serta dampak pada tajam penglihatan anak”. Universitas Airlangga Surabaya, 2019, <https://repository.unair.ac.id>

Tania Amaliasari. “Eksistensi Pertunjukan Wayang Potehi Di Klenteng Hong Tiek Han Kota Surabaya”. Universitas Airlangga Surabaya, 2019 <http://repository.unair.ac.id>

Seputar Pengetahuan. “*Pengertian Wayang Sejarah, Fungsi, Jenis dan Kandungan Ceritanya*”. <https://www.seputarpengertian.co.id/2020/10/pengertian-wayang.html> Diakses pada tanggal 21 November 2021

Miratul Hayati, Sigit Purnama. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.*(Rajawali Pers: Depok, 2019), 2.

Vol 5 No 2 (2023) P ISSN 2615-160X | E ISSN 2987-5501

DOI : 10.30587/jieec.v%vi%i.4296

Budiono. “Pendidikan Humanistik Ki Hajar

Dewantara Dalam Perspektif

Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan*

dan Studi Keislaman, 2017. 7(1). 3

<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id>